



IPB Today

Volume 139 Tahun 2018

Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto, Guru Besar IPB Raih Hassan Wirajuda Pelindungan WNI Award 2018



Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur yang juga Guru Besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto meraih penghargaan Hassan Wirajuda Pelindungan WNI Award (HWP) 2018 Kategori Staf Perwakilan RI dari Kementerian Luar Negeri RI di Jakarta (7/12).

Anugerah HWP ini merupakan penghargaan bagi individu, kelompok, dan organisasi di Indonesia maupun di luar negeri yang dinilai berkontribusi secara besar dan nyata terhadap upaya perlindungan WNI di luar negeri yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri RI.

Prof. Ari Purbayanto dinilai telah memberikan dedikasi dan loyalitas yang tinggi dalam upaya memberikan

perlindungan bagi WNI/PMI di luar negeri. Prof. Ari Purbayanto dinilai berkontribusi positif dalam memperjuangkan hak pendidikan bagi keluarga WNI/PMI di Malaysia antara lain mendukung terbentuknya Community Learning Centre di sejumlah tempat bagi anak-anak yang tinggal di daerah ladang kelapa sawit di Malaysia, program repatriasi "Ayo Pulang" serta gerakan sosial Sabah Bridge bagi PMI lulusan SMP agar dapat melanjutkan SMA di Indonesia secara gratis menggunakan beasiswa. Selain itu, melalui upaya yang dilakukannya 123 anak-anak PMI di Malaysia lulusan SMA telah difasilitasi masuk PTN papan atas di Indonesia melalui beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik-TKI) tahun 2018.

Penghargaan HWP 2018 terdiri dari tujuh kategori yaitu Kategori Kepala Perwakilan RI, Kategori Staf Perwakilan RI, Kategori Mitra Kerja Perwakilan RI, Kategori Masyarakat Madani, Kategori Jurnalis/Media, Kategori Pemerintah Daerah dan Kategori Mitra Kerja Kementerian Luar Negeri.

Pemberian penghargaan HWP bertujuan untuk memberikan motivasi dan penghargaan kepada para pegiat perlindungan dan pemangku kepentingan terkait atas peranan, pengabdian serta kerja keras yang telah dilakukan dalam memberikan perlindungan kepada WNI di luar negeri. Penghargaan ini pertama kalinya diberikan pada tahun 2015 dan hingga saat ini sudah diberikan kepada 65 penerima yang terdiri dari individu maupun organisasi/lembaga.

Atas prestasi ini Prof. Ari Purbayanto mengatakan, "Terima kasih kepada Pemerintah RI cq. Kementerian Luar Negeri yang telah memberikan penghargaan HWP di akhir masa penugasan saya selaku Atdikbud KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. Perjuangan untuk melindungi dan memberikan akses pendidikan kepada anak-anak PMI di Malaysia belum berakhir sampai di sini. Insya Allah saya akan terus berusaha membantu mereka dimanapun saya bertugas nanti."

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor: Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout: Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id

www.ipb.ac.id

IPB dan Tokai University Jalin Kerjasama Akademik



Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof. Dr. Dodik Ridho Nurrochmat dan *Executive Manager of Kyushu Campuses, Tokai University*, menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* di Meeting Room, Tokai University Kumamoto (TUK), Jepang (8/12).

Selain dengan IPB, pada kesempatan yang sama TUK juga menjalin kerjasama serupa dengan Universitas Padjadjaran (Unpad).

IPB dan TUK sepakat untuk menjalin kerjasama akademik selama lima tahun ke depan untuk kegiatan seperti pertukaran peneliti, dosen maupun guru besar, pertukaran lulusan, pertukaran informasi akademik dan hal-hal lain yang menguntungkan kedua belah pihak, riset bersama dan kerjasama lainnya yang disetujui oleh kedua belah pihak.

“Kerjasama ini untuk mendukung riset dan proses pendidikan yang saling menguntungkan bagi kedua perguruan tinggi,” ujar Prof. Dodik.

Menurutnya, kerjasama ini berawal dari kegiatan yang telah dilakukan oleh *Japan International Cooperation Agency (JICA)* dalam “*Supporting SMEs in Overseas Business Project*” di Jawa Barat. Dalam program ini JICA melakukan upaya untuk peningkatan produktivitas, pengolahan dan pengembangan produk dari perkebunan stroberi. Mereka telah melakukan supervisi kepada produsen, pemerintah daerah dan fakultas di perguruan tinggi terdekat.

“Sejak tahun 2017, beberapa pakar dari fakultas pertanian dan teknologi industri di TUK, yang mendukung proyek JICA, terus melakukan kerjasama dengan fakultas pertanian dari IPB dan Unpad. Sejak saat itu, IPB dan Unpad mulai mendiskusikan tentang peluang kerjasama akademik ke arah pertukaran pelajar dan riset bersama. Kemudian kerjasama ini diresmikan pada acara *the 18th Asia Agricultural Symposium di TUK campus*,” imbuhnya. (**/Zul)

FDC IPB Eksplorasi Potensi Bahari dan Sosbud Kei Besar, Maluku Tenggara



Fisheries Diving Club-Institut Pertanian Bogor (FDC-IPB) bekerjasama dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Pemerintah Daerah Maluku Tenggara dan The World Wide Fund (WWF) Indonesia bersama-sama melakukan ekspedisi Zooxanthellae ke-15 di Pesisir Timur Kei Besar, Maluku Tenggara. Ekspedisi ini dilepas langsung Wakil Bupati Kabupaten Maluku Tenggara, Ir. Petrus Beruatwarin, M.Si. Organisasi selam mahasiswa ini di bawah naungan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB.

Tim Ekspedisi Zooxanthellae XV telah sukses melakukan pengamatan ekosistem terumbu karang meliputi kesehatan karang, ikan terumbu dan makrobenthos pada 6 - 13 November 2018 lalu di Pesisir Timur Kei Besar, Maluku Tenggara. Pengamatan dilakukan sejajar garis pantai pada kedalaman dangkal (3 meter) dan kedalaman dalam (10 meter) dengan metode pengambilan data yang digunakan untuk pengambilan data terumbu karang menggunakan PIT (*Point Intercept Transect*), ikan terumbu menggunakan *Underwater Visual Census* dan *Belt Transect* dan pengambilan data makrobentos serta kesehatan karang menggunakan metode *Belt Transect*.

Selain eksplorasi bahari, tim ekspedisi yang berjumlah total 16 orang anggota FDC-IPB juga melakukan eksplorasi sosial

budaya dengan melakukan wawancara langsung dengan penduduk setempat. Dalam ekspedisi ini tim memiliki home base di Desa Weduar dan Yamtel dengan lokasi pengamatan yang tersebar di Kecamatan Kei Besar Selatan Timur, Kei Besar dan Kei Besar Utara Timur "Pengamatan ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilakukan, sehingga data yang kami dapatkan dalam pengamatan ini dijadikan data baseline untuk dasar pembangunan atau pengelolaan ekosistem terumbu karang secara keseluruhan di Pesisir Kei Besar Timur," kata Siti Khodijah, Ketua Pelaksana Ekspedisi.

Kegiatan ekspedisi ini menurut Ketua FDC, Regitri Darmawan juga merupakan wadah bagi anggota FDC untuk mengembangkan skill penyelaman ilmiah, belajar bekerja sama serta menambah pengalaman baru. "FDC IPB berkomitmen secara nyata dalam mengeksplorasi ekosistem terumbu karang dan asosiasinya dengan harapan masyarakat setempat dapat mengetahui potensi alam bawah airnya dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan nantinya. Komitmen dan konsistensi FDC-IPB ini dititipkan pada Ekspedisi Zooxanthellae yang telah dilaksanakan sejak tahun 1991 dengan area eksplorasi tersebar di seluruh Indonesia, kata Regitri" (**kiki/ris**)



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Ashevoground, Deteksi Ikan di Lautan Karya Mahasiswa IPB



Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali membuat suatu terobosan baru bagi dunia perikanan dan kelautan. Kali ini terobosan baru tersebut diciptakan oleh tiga mahasiswa departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) yaitu Mayrani Tika Mulyana, Sefto dan Nadya Kusuma Wardani.

Terobosan baru itu mereka beri nama Ashevoground yakni Asv for Fishing. Sebuah terobosan yang dapat membantu nelayan dalam menemukan lokasi fishing ground (daerah penangkapan ikan) secara lebih efektif dan efisien. Ashevoground ini adalah sebuah metode yang menggunakan dua komponen utama yaitu kapal tanpa awak (Autonomous Surface Vehicle atau ASV) dan perangkat fish finder untuk menemukan lokasi penangkapan ikan tersebut.

"Keunggulan dari metode Ashevoground kami adalah karena menggunakan kapal tanpa awak ASV yang masih terbilang jarang diterapkan di Indonesia" ujar Sefto, salah satu anggota tim.

ASV adalah jenis kapal kendali otomatis yang dapat dioperasikan tanpa awak kapal. Kapal ini dioperasikan di permukaan (surface) perairan untuk mitigasi bencana, penyapu ranjau hingga eksplorasi kelautan. Penggunaan kapal ini sangat efektif karena tidak memerlukan tenaga manusia untuk operasionalnya. Kapal ASV dapat langsung menuju ke lokasi yang diinginkan sesuai dengan koordinat yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini karena ASV dilengkapi dengan sistem GPS dalam penentuan arah tujuan pergerakannya. Kapal ASV ini menggunakan daya baterai Li-Po 5200 mAH dan dapat melaju dengan kecepatan 2 meter per detik di permukaan laut.

"Kami memilih menggunakan kapal ASV karena merupakan kapal tanpa awak yang dapat dikendalikan

secara otomatis sehingga menghemat tenaga, waktu dan biaya operasional pelaut atau nelayan," jelas Sefto.

Selain itu kelebihan lain dari ASV adalah dapat digunakan pada perairan yang sulit atau tidak dapat dilalui oleh kapal dengan awak seperti daerah perairan yang telah terkontaminasi nuklir atau bahan kimia berbahaya. Disamping itu penggunaan kapal ini juga lebih efisien dan efektif untuk survei perairan dangkal dan pengumpulan data lingkungan.

Komponen lain dari Ashevoground adalah fish finder. Fish finder merupakan suatu alat untuk mendeteksi keberadaan ikan di bawah laut dengan menggunakan gelombang berfrekuensi tinggi. Gelombang ini dipancarkan oleh sebuah pemancar (transducers) yang dipasang di bawah lambung kapal. Gelombang ini nantinya akan mengenai objek dan dipantulkan kembali oleh objek tersebut.

"Dengan cara ini, kita dapat mengetahui keberadaan kumpulan ikan di laut. Fish finder juga dilengkapi oleh GPS yang berfungsi sebagai penunjuk lokasi ditemukannya kumpulan ikan tersebut. Penggunaan fish finder menghasilkan data lebih cepat, akurat dan bersifat realtime. Data realtime ini akan sangat berguna bagi nelayan jika diintegrasikan dengan sistem website yang dapat menjangkau seluruh Indonesia," ujar pria asal Cilacap tersebut.

Berkat metodenya tersebut, Sefto dan kawan-kawan berhasil merebut Juara II pada perlombaan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro Semarang pada perlombaan LKTI tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro Semarang yang bernama LKTIN El-Nino yang diselenggarakan pada bulan Oktober lalu". (DPNO/Zul)

